

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Latar Belakang Remaja Di Desa Kedungmutih Masuk Dalam Komunitas MAFIA Shalawat

Penyebab kemerosotan moral remaja dewasa ini sangatlah banyak, diantaranya adalah pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan oleh orang tua sejak anak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik untuk pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral.

Moral bukanlah suatu pelajaran atau ilmu pengetahuan yang dapat dicapai dengan mempelajari tanpa membiasakan hidup bermoral dari kecil, karena moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian. Di sinilah peranan orang tua, guru dan lingkungan yang sangat penting. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan masyarakat yang goncang dan kurang mengindahkan moral, maka sudah tentu hasil yang akan terjadi adalah adanya penyimpangan moral.¹⁸³ Dilihat dari penyimpangan akhlak yang

¹⁸³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), Hal. 13.

dilakukan remaja, penulis akan memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi anak masuk dalam komunitas mafia shalawat kedungmutih.

a. Latar Belakang Pendidikan Anggota Komunitas MAFIA Shalawat

Pendidikan merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Sejak manusia lahir dan menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengembangan dirinya melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan generasi demi generasi. Melalui pendidikan yang baik, maka kehidupan manusia akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Sehingga kepribadian manusia terus berkembang baik secara rohani maupun jasmani.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹⁸⁴

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dari 15 anggota komunitas mafia shalawat, tidak ada yang berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD), tingkat pendidikan SMP 3 anak, tingkat pendidikan SMA 9 anak, dan drop out (DO) 3 anak. Menurut data tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan anggota Komunitas MAFIA Shalawat Kedungmutih berada pada tingkat pendidikan SMP sampai SMA, mereka berada pada fase memasuki masa

¹⁸⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 6.

remaja. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). yaitu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dalam melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup, dan pembentukan sistem nilai-nilai.¹⁸⁵

b. Latar Belakang Keluarga Anggota Komunitas MAFIA Shalawat

Keluarga merupakan pendidikan yang berjalan sepanjang masa melalui proses interaksi dan sosialisasi di lingkungan keluarga itu sendiri. Proses pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga dilakukan secara tersirat, baik di dalam komunikasi antar sesama anggota keluarga, tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya, juga dalam hal-hal lain yang berjalan dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apa pun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Yulia Singgih D. Gunarsa, “Perkembangan Remaja” dalam *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, dalam H. Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), Hal. 271.

¹⁸⁶ Fahrudin, *Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 12 No. 1. 2014. Hal. 42.

Banyak sekali faktor yang melatar belakangi anak masuk dalam Komunitas MAFIA Shalawat. Ketidak harmonisan antara anak dan orang tua serta perkembangan anak yang sedang mencari jati dirinya memberikan peran penting bagi motif anak masuk dalam Komunitas MAFIA Shalawat. Minimnya pengawasan dan perhatian dari orang tua cenderung membuat anak lebih berpikir bebas dan bisa hidup sesuka hati.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, 9 anak masih memiliki orang tua lengkap, 2 anak berasal dari keluarga *broken home*, dan satu anak dari keluarga *single parent*. Umumnya problem yang ada disekitar keluarga anggota mafia shalawat berkenaan dengan masalah perceraian, percekocokan, hadirnya ayah tiri atau ibu tiri, absennya orang tua karena meninggal atau karena tidak bisa menjalankan fungsinya. Tidak cukup sampai disitu saja, kadang kekerasan fisik atau emosional terhadap anak juga turut memperparah keadaan yang ada, sehingga keadaan rumah tangga yang demikian sangat potensial untuk mendorong anak pergi meninggalkan rumah dan mengarah pada perilaku menyimpang.

Faktor yang terlihat dalam masyarakat sekarang ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga yang kurang terjamin. Tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai di antara suami istri. Tidak rukunnya ibu-bapak yang berakhir dengan perceraian orang tua menyebabkan gelisahanya anak-anak. Mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong

kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya, anak-anak menjadi tidak terbuka kepada orang tua mengenai masalah yang terjadi padanya karena orang tua sibuk bertengkar dan tidak memperdulikan anak. Hal inilah yang mengakibatkan anak mencari tempat diluar rumah untuk menunjukkan kenakalannya. Dan biasanya akan mengganggu ketenteraman orang lain.

c. Latar Belakang Ekonomi Anggota Komunitas MAFIA Shalawat

Peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk watak dan kepribadian remaja dan orang tua yang berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga adalah orang tua yang memiliki kemampuan untuk memberikan kesejahteraan kepada anaknya dan melindungi anak untuk tidak melakukan kenakalan. Kesejahteraan orang tua dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan orang tua anggota Komunitas MAFIA Shalawat dari 29 orang, 11 orang sebagai pedagang, 6 orang ibu rumah tangga, 4 orang petani garam, 3 orang menjadi tukang, 2 orang nelayan, 1 orang tukang ojek, 1 orang karyawan pabrik, dan 1 orang penjahit. Meskipun kebanyakan orang tua bekerja disekitar lingkungan tempat tinggal mereka, tetapi pekerjaan yang dilakukan banyak menyita waktu mereka berada diluar rumah. Hal tersebut yang membuat kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak.

Demikian halnya dengan anak-anak yang merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan orang tua yang sibuk bekerja juga menjadikan anak mencari kepuasan diluar rumah. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja. Antara ekonomi keluarga dengan tindak kenakalan remaja memiliki hubungan yang erat karena kondisi ekonomi mempengaruhi pola perilaku orang tua terhadap anak. Akibat dari kondisi keluarga yang kurang menguntungkan menyebabkan orang tua memperlakukan anak dengan tidak baik, karena mereka *unemploye* (pengangguran), *poorly educated* (pendidikan yang rendah) dan *economically deprived* (kehilangan sumber mata pencaharian).¹⁸⁷ Orang tua yang sibuk bekerja sering menghabiskan waktunya diluar rumah, hal ini menjadikan kebersamaan, proses interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga menjadi tidak baik, serta keharmonisan dalam keluarga tidak terjalin.

Keharmonisan keluarga dan pembinaan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap akhlak anak. Sekian banyak penyakit moral, egois, anarkis, dan hilangnya rasa percaya diri, sombong, munafik, dan tidak bertanggung jawab adalah sumber dan berawal dari suasana dan pembinaan kehidupan keluarga, ada memang penyakit tersebut disebabkan oleh pengaruh lingkungan (teman-temannya) salah pergaulan, tetapi dapat

¹⁸⁷ Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2003), Hal. 9.

kembali baik karena memiliki latar belakang keluarga yang baik dan moral yang baik yang sudah tertanam sejak kecil.¹⁸⁸

d. Latar Belakang Sosial Anggota Komunitas MAFIA Shalawat

Perkembangan sosial pada remaja ditandai dengan meningkatnya intensitas komunikasi dengan teman sebaya. Dimana perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Hubungan dengan teman sebaya dibutuhkan bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasinya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk diakui dan diterima dalam satu kelompok, mendapatkan informasi dan model perilaku lain yang bisa dijadikan contoh di luar keluarga, dengan demikian mereka akan mendapatkan informasi yang lebih luas tentang lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, 8 anggota Komunitas MAFIA Shalawat memiliki latar belakang sosial pondok pesantren, dan yang lainnya hanya sekolah di sekolah formal saja. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren tidak memungkiri adanya kemungkinan anak terlibat dalam melakukan tindakan kenakalan remaja. Faktor lingkungan dan pertemanan tentunya berperan penting sebagai faktor penyebab kenakalan remaja.

Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab utama seorang remaja berbuat kenakalan. Remaja yang tidak dibimbing dengan baik di

¹⁸⁸ Abudin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Persepektif Hadits*, (Ciputat : UIN Jakarta Press, 2005), Hal. 236.

rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Oleh karena itu remaja harus benar-benar diperhatikan oleh orang tuanya. Faktor lingkungan dan pergaulan menjadi latar belakang remaja desa kedungmutih masuk dalam Komunitas MAFIA Shalawat. Dalam keseharian anak senantiasa berinteraksi dengan teman-temannya, karena memang tidak semua anak yang berada dalam satu lingkungan memiliki perilaku yang baik, sehingga tidak sedikit anak yang membawa pengaruh negatif bagi anak lainnya.

Besarnya pengaruh teman ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku seperti rasa senasib sepenanggungan yang diakui tingkat solidaritasnya sangat tinggi yang berkembang kearah negatif, yaitu rasa solider “membela teman” ke arah pembelaan yang tidak mau melihat siapa yang salah, sehingga terjadilah perkelahian antar anggota kelompok yang berbeda. Anak cenderung melakukan apa yang dilakukan teman-temannya, hal ini dilakukan untuk menunjukkan eksistensi anak diantara teman-temannya. Mereka ingin mendapatkan pengakuan dari teman-teman satu kelompoknya.

Selain rasa solidaritas dan eksistensi, perundungan diantara teman sepermainan juga menjadikan seorang anak mempunyai tindakan akhlak yang kurang baik karena adanya pemaksaan dari kelompok atau gengnya, sebab bila dia tidak melaksanakannya akan di cemooh oleh teman-teman sesama komunitasnya. Komunitas MAFIA Shalawat identik dengan anak nakal yang bebas, tidak mau diatur, berperilaku negatif seperti bicara

kasar, kotor, serta sikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka, kurangnya pengetahuan tentang masalah keislaman karena didikan orang tua serta lingkungan menyebabkan anggota komunitas banyak yang tidak mengaji, jarang shalat dan berlaku anormatif.

B. Analisis Akhlak Komunitas MAFIA Shalawat Di Desa Kedungmutih

Akhlak sering disebut dengan istilah etika, moral ataupun budi pekerti. Yaitu ilmu yang membahas tingkah laku, perbuatan baik dan buruk dari manusia, antara hubungannya manusia antara pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Hanya saja pembahasan etika bertitik tolak dari pikiran, dan akhlak dari agama.¹⁸⁹

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian akhlak adalah sebuah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang serta perangai, budi pekerti atau tingkah laku baik dan buruk yang ditunjukkan oleh sikap manusia. Sikap ini menjadi sebuah kebiasaan sehingga mudah dilakukan antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan penciptanya. Dalam hal ini akhlak Komunitas MAFIA Shalawat Kedungmutih dibedakan menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Seorang Muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan

¹⁸⁹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), Hal. 13.

kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.¹⁹⁰ Tugas manusia terhadap diri sendiri ialah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, papan serta memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan, dan sebagainya sesuai dengan tuntutan fitrahnya sehingga ia dapat menjalankan tugas dengan baik. Dalam memenuhi kebutuhan fisik, seperti pangan, sandang, dan papan. Islam melarang penggunaan benda yang dapat merugikan fisik manusia.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan Islam melarang manusia untuk memakan darah, daging babi, minum-minuman keras (khamr) atau alkohol dan memakai obat-obatan bius, seperti yang kita kenal sebagai narkoba. Berdasarkan observasi terhadap anggota komunitas MAFIA Shalawat Kedungmutih penyimpangan moral yang biasa mereka lakukan adalah meminum khamr dan mabuk-mabukan saat sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Dalam hal sandang Islam melarang manusia bertelanjang, dan memerintahkan mereka untuk memakai pakaian yang bersih dan baik. Sedangkan anggota Komunitas MAFIA Shalawat memiliki kebiasaan memakai pakaian yang kotor, sobek-sobek dan tidak rapi dengan memakai tindik, bertato dan mewarnai rambut sebagaimana penjelasan dari Angga salah satu anggota Komunitas MAFIA Shalawat Kedungmutih :

¹⁹⁰ Abdullah Salim, *Ahlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*, (Jakarta: Sari Media Da'wah, 1994), Hal. 66.

“Penampilan saya ala anak jalanan dengan jaket sobek, telinga tindikan dan badan tatoan, sekarang masih tatoan karena belum dihilangkan”.¹⁹¹

Selanjutnya penjelasan lain juga dikatakan oleh wawan yang memiliki penampilan yang berbeda, yang mengatakan :

“Penampilan saya kayak orang biasanya cuma rambut saja yang saya cat merah”.¹⁹²

Dalam hal papan anggota Komunitas MAFIA Shalawat cenderung untuk hidup bebas di jalan bahkan ada yang berbulan-bulan tidak pulang kerumah sampai putus sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Angga :

“Saya dulu ikut komunitas slank dekat dengan sekolah saya, saya sering ngamen dipinggir jalan dan jarang pulang serta jarang sekolah sampai akhirnya saya dikeluarkan dari sekolah”.¹⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas kesadaran diri para anggota Komunitas MAFIA Shalawat dalam menghargai dan menjaga diri mereka sangatlah kurang. Semua itu dapat membawa akibat-akibat buruk terhadap fisik dan sekaligus terhadap moral, intelektual, dan spiritual mereka.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang baik dan halal. Apabila kita memakan makanan yang tidak baik dan tidak halal, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Dan

¹⁹¹ Wawancara dengan Angga Anggota Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 21 Desember 2019

¹⁹² Wawancara dengan Wawan Anggota Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 21 Desember 2019

¹⁹³ Wawancara dengan Angga Anggota Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 21 Desember 2019

jiwa harus disucikan akan menjadi golongan orang yang beruntung.

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Asy-syams ayat 9-10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ (الشمس : ٩ - ١٠)

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (QS. Asy Syams : 9-10).¹⁹⁴

Berdasarkan ayat diatas, terdapat dua sikap manusia dalam memperlakuka dirinya, pertama adalah mereka yang yang memperlakukan dirinya dengan sikap *mahmudah* (akhlak yang baik), sedang kedua bersikap *madzumah* (akhlak yang jelek). Orang yang berakhlakul mahmudah terhadap dirinya adalah ketika ia mampu membersihkan jiwanya dari kotoran-kotoran, kotoran disini maksudnya adalah segala sesuatu yang dapat mencemari dan mengotori akidah dan keimanan yang dimiliki oleh seorang muslim. Sedangkan sikap madzmumah adalah tatkala dia mencampurkan ketauhidan dengan kemusyrikan, sunnah dengan bid'ah, ikhlas dengan riya, dan keimanan dengan kedzaliman. Dzalim adlah perbuatan yang paling sering dilakukan oleh seseorang. Ketika seseorang sudah mengabaikan kewajiban ia untuk menyembah Allah SWT maka ia telah berbuat suatu kedzaliman. Dan ketika seseorang menyalahgunakan fungsi salah satu anggota tubuhnya maka ia juga berbuat dzalim kepada dirinya sendiri.

¹⁹⁴ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011). Hal. 595.

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Dalam etika Islam dorongan dan kehendak berbuat baik kepada kedua orang tua telah menjadi salah satu akhlak yang mulia. Perwujudan dari sifat mahmudah berbuat baik kepada ayah dan ibu meliputi segala aspek kegiatan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dilihat contoh akhlak kepada orang tua, jika anak mendoakan kepada Allah agar keduanya mendapat rahmat-Nya, bertingkah sopan, lemah lembut, dan hormat di hadapan ayah dan ibu. Berbuat baik di dalam ucapan berarti, anak merendahkan suara, bertutur kata sopan terhadap keduanya.¹⁹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada orang tua anggota Komunitas MAFIA Shalawat Kedungmutih mereka masih sering membangkang dan berkata kasar kepada orang tua mereka. Seperti yang diucapkan oleh Suliyah, ibu dari salah satu anggota Komunitas MAFIA Shalawat :

“Dulu anak saya sangat bandel, dia sering membangkang dan bicara kasar, tiap hari main dan jarang pulang”.¹⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas diketahui anggota Komunitas MAFIA Shalawat belum bisa menghormati orang tua sesuai perintah agama. Sebagai pihak yang terdekat dengan anak, kedua orang tua bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan, menjadi perantara hadirnya anak di dunia dan lebih dari itu, mereka adalah orang yang penuh kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi segala

¹⁹⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal. 47.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Suliyah Orang Tua Anggota Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 22 Desember 2019

kebutuhan anak. Maka, kedua orang tua itulah yang lebih dahulu yang wajib dihormati dan tidak boleh menyakitinya. Sesuai firman Allah QS. Al Israa' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ (الاسراء : ٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (QS. Al Israa' : 23).¹⁹⁷

Allah melarang untuk berbuat buruk kepada mereka. Membangkang, mengucapkan “Ah” kepada mereka, mengangkat suara dimuka mereka, menghardik dan memaki, menjelek-jelekan dan merendahkan mereka. Anak tidak boleh mengucapkan kata “Ah” kepada kedua orang tua ibu bapaknya hanya karena sesuatu sikap atau perbuatan mereka yang kurang disenangi akan tetapi dalam keadaan serupa itu hendaklah anak-anaknya berlaku sabar, sebagaimana perlakuan kedua orang tua ketika mereka merawat dan mendidiknya di waktu anak itu masih kecil. Inilah awal tingkatan dalam memelihara kedua orang tua dengan penuh tata krama.

¹⁹⁷ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011). Hal. 284.

3. Akhlak Kepada Teman

Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas disekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lain. Sebaya bisa berarti sama usianya, maka dari itu pergaulan dengan teman sebaya sangat penting. Hampir setiap dari kalangan masyarakat maupun disekolah kita sering sekali berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dengan kita dalam beberapa hal. Pada saat kesulitan merekalah orang yang tepat untuk dimintai tolong, dan kita juga merasa lebih terbuka.

Merupakan suatu hal yang wajar dan diajarkan oleh Islam, jika manusia bergaul dengan sesamanya sebaik mungkin, dilandasi ketulusan, keikhlasan, kesabaran, dan hanya mencari keridaan Allah SWT. Perilaku baik antar teman dapat dilakukan dengan saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.¹⁹⁸ Hal ini belum tercermin dalam diri anggota Komunitas MAFIA Shalawat, dimana Kahis sebagai salah satu teman Anggota Komunitas MAFIA Shalawat mengatakan :

“Setahu saya dulu mereka jarang masuk sekolah dan sering membolos sekolah, mereka juga kadang berantem dengan teman”.¹⁹⁹

¹⁹⁸ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 357.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Kahis Teman Anggota Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 22 Desember 2019

Berdasarkan wawancara dengan informan mereka bahkan sering berantem karena masalah yang sepele, mereka bisa bertengkar hanya karena saling mengejek satu sama lain. Hal ini tidak sesuai dengan Firman Allah QS. Al-Hujuraat ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا
 اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ
 وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُوْلٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾ (الحجرات : ١١)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujuraat :11).²⁰⁰

Dalam ayat ini menerangkan tentang larangan menghina orang lain, yakni meremehkan dan mengolok-olok mereka. Dalam ayat ini juga terdapat larangan memanggil orang lain dengan panggilan yang buruk, yang tidak enak di dengar oleh orang yang bersangkutan. Mengolok-olok (membully) seseorang dilarang bukan saja karena menimbulkan perasaan malu bagi korban tetapi juga bisa menjatuhkan kehormatannya. Hal ini menimbulkan perasaan seseorang yang membully merasa lebih baik dari

²⁰⁰ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011). Hal. 516.

orang lain sehingga mereka dapat melecehkan orang lain. Hal-hal seperti merusak kehormatan orang lain, memiliki perasaan sombong dan merasa lebih baik dari orang lain, ataupun merasa iri hati terhadap orang lain, merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan dalam islam. Itu semua merupakan suatu perbuatan yang dzalim. Hal-hal seperti inilah yang masih sering kita jumpai dikalangan anggota Komunitas MAFIA Shalawat, baik sesama anggota komunitas, dengan teman diluar komunitas ataupun kepada anggota masyarakat yang lain.

4. Akhlak Kepada Masyarakat

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Dorongan tersebut, baik secara tersurat maupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam. Dalam menciptakan hubungan baik sesama muslim dan masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat.²⁰¹

Adapun contoh akhlak terhadap masyarakat antara lain: menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar).²⁰² Sedangkan dalam

²⁰¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet. IX, Hal. 205.

²⁰² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 202.

penuturan Winarno, masyarakat sekitar tempat tinggal anggota Komunitas

MAFIA Shalawat mengatakan :

“Mereka sangat nakal tak jarang anak-anak lainnya juga terpengaruh dengan sikap mereka dan ikut-ikutan menjadi anak jalanan seperti mereka”.²⁰³

Hal ini jelas terlihat penerapan akhlak terhadap masyarakat belum tercermin dari perilaku anak-anak anggota Komunitas MAFIA Shalawat, mereka masih membawa dampak buruk bagi lingkungan dan juga diri mereka sendiri. Hal ini bertolak belakang dengan Firman Allah dalam QS.Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (المائدة : ٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2).²⁰⁴

Tolong menolong dalam islam disebut *ta'awun* adalah upaya untuk saling membantu, saling bersinergi antara satu pihak dengan pihak yang lain. Sikap tolong menolong yang dibenarkan dalam islam adalah tolong menolong serta mengajak dalam hal kebaikan dan ketaqwaan. Tolong menolong dalam hal kemungkaran dan keburukan tidak diperkenankan dalam islam.

²⁰³ Wawancara dengan Winarno Anggota Masyarakat di Sekitar Komunitas Mafia Shalawat Kedungmutih Demak pada tanggal 22 Desember 2019

²⁰⁴ Cipta Bagus Segara, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2011). Hal. 106.

Ayat tersebut menjelaskan perilaku tolong menolong merupakan kunci membangun kesuksesan di dunia dan akhirat. Sikap tolong menolong yang diajarkan dalam ayat ini berkaitan dengan kebajikan. Artinya islam mendorong umatnya untuk saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan dan segala perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. Kebaikan yang dilakukan bersama-sama akan berdampak lebih besar, sebab pekerjaan yang dilakukan dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya juga semakin cepat menyebar luas.

Sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain, yakni saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Tolong menolong dalam kebaikan dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi umat manusia.

